

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Riset ini dilakukan di Perguruan Tinggi dengan menggunakan konsep deskriptif, dimana Observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung merupakan sumber data non numerik yang dikumpulkan. (Lobe, Morgan, & Hoffman, 2020, hlm. 231). Dengan metode ini, peneliti mendapatkan realita empiris berdasarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka metode yang sesuai adalah metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian berdasarkan keseluruhan perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan yang dijelaskan secara deskriptif dengan memanfaatkan metode ilmiah (Sugiyono, 2017, hlm. 311). Dengan menggunakan metode kualitatif sebagai upaya peneliti untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini mencoba menggambarkan suatu situasi secara langsung dengan menggunakan informasi dan fakta yang dikumpulkan di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Upaya menentukan informan, hal ini ditentukan oleh konsep purposive sampling. Purposive sampling digunakan oleh peneliti untuk menentukan kriteria informan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui identitas para informan dalam penelitian. Adapun orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah satu bidang kemahasiswaan, satu dosen pengampu mata kuliah, empat mahasiswa S2, dan dua mahasiswa S3, pada Program Studi Administrasi Pendidikan yang belajar pada mata kuliah konsep,

proses, dan metodologi perencanaan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi yaitu Universitas Pendidikan Indonesia pada Fakultas Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Administras Pendidikan, dengan beragam penilaian; adanya fenomena yang terjadi pada disiplin pembelajaran yang ada pada mahasiswa milenial. Pengambilan data penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data merupakan bukti sekaligus syarat. Data meliputi apa yang dicatat misalnya transkrip wawancara dan catatan lapangan. Untuk kepentingan penelitian ini, terdapat dua jenis data yang diperlukan yakni data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti (Mukhtar, 2010:86). Wawancara dan observasi terhadap praktik pembelajaran online mahasiswa milenial mengarah pada pengumpulan data ini.

2) Data Sekunder

Uma & Roger (2016) berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yang memuat informasi tentang Program Studi yang diteliti disebut sebagai data sekunder.

3.3.2 Sumber Data

Subjek dari mana data diperoleh adalah sumber data. Arikunto, Suharsimi, 2002, hlm. 106). Perkataan dan perbuatan juga dapat digunakan sebagai sumber data melalui wawancara. Dokumen yang diperoleh dari instansi terkait dan data kejadian (situasi) yang diperoleh melalui observasi

dijadikan sebagai sumber data. Subyek yang dapat diperoleh datanya adalah sumber data di dalam hal ini yaitu dosen dan mahasiswa sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode untuk memperoleh data atau fakta dari subjek penelitian dalam upaya memperoleh data yang valid dikenal dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen untuk teknik pengumpulan data:

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pertimbangan situasi saat ini, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti saat ini diantaranya:

1) Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian dikenal dengan istilah observasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti supaya mengetahui, melihat, mendengar, dan merasakan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan objek yang di observasi. Dikarenakan observasi secara langsung tidak memungkinkan, peneliti kualitatif melakukan observasi secara online dengan masuk ke kelas virtual (Torrentira, 2020).

Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi didalam kelas virtual. Peneliti memilih observasi sebagai non-participant observer, atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati tetapi hanya melihat, mendengar, mencatat hal yang diperlukan dalam kegiatan di ruang kelas virtual. Creswell (2012, hlm. 214) berpendapat bahwa "seorang nonparticipant merupakan pengamat yang mengunjungi situs dan mencatat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan peserta".

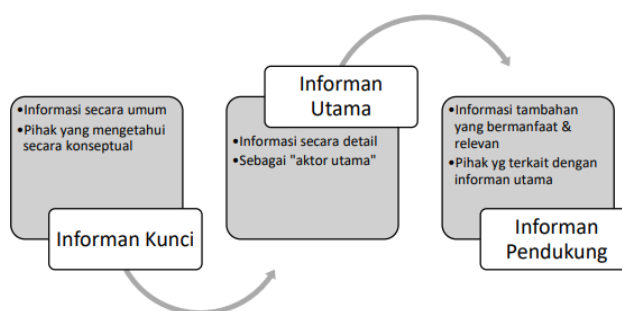
Oleh karena itu, dalam observasi kelas virtual, peneliti melakukan observasi mendalam kegiatan pembelajaran di kelas virtual dengan menggunakan aplikasi zoom. Observasi dilakukan dengan naturalistik dimana peneliti tidak memanipulasi kegiatan selama observasi. Sementara

peneliti mengamati partisipan, peneliti juga menuliskan data yang dianggap penting dan ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang ada kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari data tersebut.

2) Wawancara

Kegiatan ini merupakan upaya peneliti dalam menentukan sumber informasi penting sekaligus sumber data primer dalam penelitian. Melalui kegiatan wawancara ini, peneliti bisa mengaksesnya dengan baik kasus serta melihat dan interpretasi tindakan dan peristiwa (Sujarweni, 2014, hlm 215). Wawancara tatap muka sangat diakui dalam penelitian kualitatif karena memiliki keakuratan terhadap pandangan jujur dari subjek penelitian. Mempertimbangkan situasi Pandemi Covid-19 saat ini, maka konferensi video cukup untuk mengumpulkan data secara real-time dengan tatap muka secara jarak jauh.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap informan secara online menggunakan konferensi video Zoom untuk wawancara Informan serta komunikasi melalui Whatsapp. Pandemi covid-19 membatasi peneliti dalam mengumpulkan data sehingga wawancara akan dilakukan secara daring guna untuk mencegah penyebaran covid-19 (Torrentira, 2020). Adapun informan Penelitian adalah sebagai berikut:



GAMBAR 3 1 Jenis Informan

Berdasarkan gambar 3.1 peneliti memilih beberapa informan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait kegiatan yang dijalankan oleh

dosen. Tidak ada ukuran sampel minimum untuk penelitian kualitatif. Dalam kebanyakan kasus, penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel yang terbatas. Dalam beberapa kasus, satu informan dapat digunakan. Untuk menentukan jumlah informan, setidaknya ada dua persyaratan: kecukupan dan kesesuaian. (Martha & Kresno, 2016). Untuk pemilihan sampel dalam wawancara menggunakan purposive sampling dimana hanya beberapa orang saja yang mewakili. Dalam penelitian ini dilibatkan dosen, dan mahasiswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode verifikasi. dalam ruang lingkup sosial. Selain itu, Metode pendokumentasian adalah salah satu jenis yang digunakan untuk menelusuri data holistik. Melalui dokumentasi data dalam bentuk arsip, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan kegiatan lainnya. Untuk memaknai semua dokumen peneliti perlu memiliki kepekaan terhadap teoritik sehingga tidak sekedar barang dan tidak bermakna (Salim, 2018).

3.5 Teknik Analisis Data

Terdapat tiga komponen utama dalam teknik analisis data, seperti yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang kompleks harus dikelompokkan terlebih dahulu. Menentukan hal penting dari hasil yang diperoleh. pada akhirnya data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Selanjutnya setelah data diseleksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data penelitian yang dapat berbentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori. Pada umumnya data disajikan dalam teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dari data yang telah dirangkum serta di displaykan. Diharapkan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah didapat harus melewati proses uji validitas atau kebenaran data, dimana hal ini merupakan data yang valid. Suatu metode pemeriksaan diperlukan untuk menentukan keandalan data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu, dan keabsahan data diperiksa dengan menggunakan sejumlah metode yang berbeda, antara lain

1) Perpanjangan keikutsertaan

Untuk memperluas partisipasi, peneliti harus memperpanjang waktunya di lapangan sampai mencapai titik jenuh. Jika hal ini dilakukan, pengaruh peneliti terhadap konteks akan berkurang, peneliti akan membuat lebih sedikit kesalahan, dan peneliti akan mampu menebus peristiwa atau peristiwa yang hanya memiliki efek singkat. Tingkat kepercayaan pada data yang dikumpulkan akan meningkat sebagai akibat dari menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan (Sugiono, 2012, hlm. 219)

2) Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian kepada hal tersebut secara terus menerus dengan rinci pada faktor-faktor yang menonjol disebut pengamatan persisten (sugiono, 2012. hlm. 99). Diperkirakan hal ini akan mengurangi distorsi data yang disebabkan oleh evaluasi tergesa-gesa peneliti terhadap suatu masalah atau informasi responden yang tidak akurat.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah proses dalam upaya meyakinkan bahwa untuk dapat dipercaya, kriteria validitas penelitian telah dipatuhi dan diterapkan. Oleh karena itu, untuk dapat muncul suatu rumusan dari penelitian ini, diperlukan strategi konfirmasi yang melibatkan banyak peneliti, sumber data, metode, dan teknik. (Dawson, 2006).

Kegiatan tersebut bisa dicapai dengan menggunakan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan orang lain, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu, dan sebagainya seperti orang biasa dan orang terpelajar, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.